

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori Sinyal ( *Signalling Theory* )**

Wolk, *et all* (2001) mendefinisikan teori sinyal dapat menjelaskan alasan mengapa perusahaan harus menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, serta bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih

mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan. Informasi yang berupa pemberian peringkat obligasi perusahaan yang dipublikasikan diharapkan dapat menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan tertentu dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait dengan utang yang dimiliki. Semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakan harga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai audit delay karena perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Menurut T. C. Melewar (2008) menyatakan Teori Sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi.

Perusahaan ini mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan.

Menurut Graham, Scott B. Smart, dan William L. Megginson (2010) Model sinyal dividen membahas ketidak sempurnaan pasar yang membuat kebijakan pembayaran yang relevan: *asymmetric information*. Jika manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor untuk beberapa alasan tidak mengetahui hal ini, maka manajer dapat membayar dividen (atau secara agresif membeli kembali saham) dengan harapan kualitas sinyal perusahaan mereka ke pasar. Sinyal secara efektif memisahkan perusahaan yang kuat dengan perusahaan-perusahaan yang lemah (sehingga perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar), itu menjadi mahal untuk sebuah perusahaan yang lemah untuk meniru tindakan yang dilakukan oleh perusahaan yang kuat.

Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai aktivitas yang sudah dilakukan oleh manajemen dalam mengurangi ketidakpastian prospek masa depan dan informasi lain yang menyatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Signal adalah proses yang memakan biaya berupa *deadweight costing*, bertujuan untuk menakutkan investor tentang nilai perusahaan. Signal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memiliki nilai lebih rendah, karena faktor biaya.

## **2. Theory Struktur Modal**

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva

yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir:2001). Modal pada dasarnya dibagi menjadi atas dua bagian yaitu modal aktif (Debet) dan modal pasif (Kredit).

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bias terbagi atas laba ditahan dan bias juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Untuk mengukur struktur modal tersebut maka dapat digunakan beberapa teori yang menjelaskan struktur modal dalam suatu perusahaan.

## **B. Pasar Modal**

### **1. Pengertian Pasar Modal**

Menurut undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 “ Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tjiptono Darmaji dan Hendy M.Fakhrudin,2006). Sedangkan Husna (2004) mengartikan pasar modal sebagai pasar dengan berbagai instrument keuangan (sekuritas) dalam jangka panjang yang dapat diperjual belikan

di bursa, baik dalam bentuk utang ataupun dalam bentuk modal sendiri, yang diterbitkan oleh pemerintah, publik, maupun perusahaan swasta.

Fungsi pasar modal, pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat permodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambah modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk investasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain.

Pemerintahan membagi tugas 2 bursa saham itu, bursa efek Jakarta sebagai pasar saham dan bursa efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivative. Bursa efek Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

## **2. Laporan Keuangan**

Tujuan utama dari manajer keuangan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan, dimana nilai ini berdasarkan atas aliran laba dan arus kas yang akan diperoleh perusahaan di masa depan. Seorang investor memerlukan informasi keuangan suatu perusahaan dan lebih lanjut untuk melanjutkan untuk menentukan saham mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang akan dipertahankan. Penilaian suatu perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan baik dari sisi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Keadaan keuangan ini ditunjukkan dengan jumlah harta yang

dimiliki yang disebut aktiva dan jumlah kewajiban perusahaan yang disebut pasiva. Neraca mempunyai dua sisi nilainya harus seimbang (Nainggolan,2004).

Hutang merupakan milik kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah-jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan yang harus melunasi, sedangkan modal menunjukkan jumlah milik para pemilik yang ditanamkan dalam perusahaan. Elemen-elemen dalam neraca biasanya dikelompokkan dalam suatu cara yang tujuannya adalah untuk mempermudah analisis. Biasanya aktiva dan hutang akan dikelompokkan dalam kelompok lancar (jangka pendek) dan tidak lancar (tetap).

Laporan laba rugi adalah suatu laporan atas kegiatan-kegiatan perusahaan selama waktu periode akuntansi. Laporan laba rugi menunjukkan penghasilan dan biaya operasi, bunga, pajak dan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Bila neraca menyajikan gambaran perusahaan sesaat, maka laporan laba/rugi mengiktisarkan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh laba selama suatu periode tertentu.

Perhitungan rugi laba perusahaan harus disusun sedemikian rupa hingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan ini. Kegiatan perusahaan paling jelas tercermin pada jumlah penjualan kotor, penyajiannya adalah sebagai berikut :

- a. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya.
- b. Dapat disusun dalam bentuk urutannya ke bawah (stafel) atau bentuk skontro.
- c. Harus dipisahkan antara hasil dari usaha utama dengan hasil usaha lain-lain.

Perubahan dengan bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan didalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti

yang tercantum didalam perhitungan rugi laba dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

Apabila lapoaran perhitungan rugi laba disusun dengan cara inklusif maka didalam laporan laba tidak dibagi hanya menunjukkan saldo laba tidak dibagi awal periode,ditambah laba netto dan elemen-elemen luar biasa,dikurangi deviden yang diumumkan. Apabila laporan perhitungan rugi laba disusun dengan cara *cyrrent operating performance* maka elemen-elemen luar biasa akan nampak dalam laporan laba rugi dibagi.

#### 1) Pengertian, Tujuan dan Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analiysis* dalam Munawir (2002) “ Dua daftar yang disusun oleh Akuntansi pada periode terakhir periode untuk suatu perusahaan.Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan- perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu perusahaan,karena adanya laporan keuangan dapat menunjukkan seberapa sehat perusahaan serta menegtahui besarnya laba rugi perusahaan serta informasi penting lainnya. Menurut pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menyebutkan bahwa “ Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya setahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakainya. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelapoan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan

(yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Analisis laporan keuangan mencakup, pertama yaitu perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis dan kedua elalusi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu (Bringham dan Houston,2001). Dengan adanya perbandingan tersebut dapat memotivasi manajer perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari sudut pandang investor analisis laporan keuangan digunakan untuk memperikdisi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.

Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan ( Munawir,2002). Data-data yang disajikan dala laporan keuangan akan lebih dari dua periode. Hal ini dilakuakn sebagai bahan perbandingan siantara tahun-tahun sebelumnya,sehingga akan diperoleh data yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan.

## 2) Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

### a) Fakta yang telah dicatat ( *Recorded Fact* ).



- b) Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*Accounting Convention and Postulate* ).
- c) Pendapat pribadi ( *Personal Judgement* ).

Hal tersebut diatas dikemukakan dalam buku Anlisa Laporan Keuangan (Nainggolan,2004). Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut diatas,maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan keuangan yang final,karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam *intern report* ini dapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatnya bersifat pasti dan tepat,tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concer* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan historis atau harga perolehanya dan penguranganya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu tanggal yang lalu,dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya,

sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar. Mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru.

### 3) Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Hasil analisis laporan keuangan dari suatu perusahaan harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang mencerminkan dalam laporan keuangan tersebut. Harus diakui bahwa bentuk dan isi laporan keuangan tidak atau belum ada keseragaman diantara perusahaan-perusahaan industri, perdagangan hingga ke industri pasar modal, sehingga klasifikasi dari pos-pos yang ada dalam laporan keuangan suatu perusahaan akan berbeda-beda dengan perusahaan yang lain.

Untuk itulah perlunya mencermati sisi-sisi perbedaan yang biasanya muncul dalam melakukan analisis laporan keuangan yang biasanya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah :

- a) Laporan keuangan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud pengguna laporan tersebut, misalnya untuk tujuan intern atau untuk tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan laporan yang ditunjukkan untuk ketentuan penentuan pajak (kemungkinan adanya laba yang disembunyikan), juga akan berbeda dengan laporan yang ditunjukkan untuk para kreditor atau calon kreditor dimana untuk tujuan kreditor ini akan ditonjolkan tingkat kinerja keuangan.

- b) Perbedaan pendapatan diantara penyusunan laporan keuangan dimaksud, misalnya: perbedaan pendapat tentang besarnya suatu pengeluaran untuk perbaikan mesin yang harus dikapitalisir, taksiran umur suatu aktiva tetap dan lain-lain.
- c) Perbedaan pengetahuan serta pengalaman diantara akuntan yang menyusun laporan keuangan tersebut. Misalnya: akuntan yang memperoleh pendidikan atau pengetahuan sistem akuntansi secara kontinental (*rekening stelsel*) dengan akuntan yang memperoleh pengetahuan akuntansinya secara anglo saxon (*accounting*), maka sudah barang tentu bentuk dan susunan laoprannya juga akan berbeda pula.
- d) Ada kalanya menjumoi kegagalan dalam mengetrapkan sebutan-sebutan ataupun klasifikasi terbaru yang telah diretima umum atau lazim digunakan.

Menurut IAI (1999) laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi suatu perusahaan yang memanfaatkan bagi sejumlah pemakaian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laporan keuangan mengurangi ketidakpastian dan menyediakan sumber informasi untuk bersaing. Informasi keuangan dapat berupa *return* saham, dividen saham, dividend dan sebagainya. Dibandingkn sumber keuangan lainnya, laporan keuanga memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Informasi laporan keuangan lebih berhubungan langsung dengan variabel pendapatan.
- 2) Informasi laporan keuangan lebih reliable.
- 3) Informasi laporan keuangan lebih efisien dan efektif dalam pengambilan keputusan.
- 4) Informasi laporan keuangan dinilai sesuai dengan waktu.

### **C. Kinerja Keuangan**

Informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk menilai pertanggung jawaban kinerja manajer. Karena penilain kinerja pada dasarnya merupakan penilaian perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang dimainkannya dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan. Kemungkinan yang lain adalah digunakannya informasi akuntansi bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai.

Sedangkan pengertian kinerja keuangan adlah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto,2003). Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkn antara organisasi perusahaan dengan pertanggung jawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya pertanggung jawaban manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian mengatur besarnya tanggung jawab sekaligus mengukur prestasi keungan tidaklah mudah sebab ada yang dapat diukur dengan mudah ada pula yang sulit untuk diukur.

Pada sisi yang lain para investor (penanaman modal jangka panjang) maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan dengan penilain kinerja keuangan dimana mereka akan menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap keuntungan dimasa yang akan dating dan perkembangan perusahaan,selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasi dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Dari penelitian kinerja keuangan tersebut para investor dan para kreditur lainnya akan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditempuh.

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan dalam praktik bisnis pada kenyataan bersifat subjektif, bergabung pada untuk apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan (Jogiyanto,2000).

Selanjutnya perkembangan yang terjadi pada pendekatan penyusunan teori akuntansi telah mendorong dilakukan studi akuntansi yang berhubungan rasio keuangan dengan fenomena akuntansi tertentu. Harapannya akan dapat ditemukan berbagai kegunaan objektif dari rasio keuangan. Beberapa yang telah dilakukan diantaranya adalah yang menguji kegunaan rasio keuangan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan khususnya perubahan yang mengalami kebangkrutan dan memprediksi perubahan laba perusahaan.

Salah satu tahapan dalam proses akuntansi yang penting untuk keperluan pengembalian keputusan manajemen adalah tahap interpretasi laporan akuntansi, yang didalamnya mencakup rasio keuangan. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut,dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Banyaknya penelitian mengenai aplikasi analisis rasio keuangan dalam praktik bisnis serta pengkajian-pengkajian dan studi yang telah dilakukan mengantarkan kepada pemikiran untuk menjadikan rasio keuangan sebagai indicator yang paling penting dalam praktek bisnis dan ekonomi. Bahkan pernah

terhadap kecenderungan untuk menggunakan rasio keuangan tunggal seperti *Price Earning Ratio* (Suryaputri dan Astuti,2003).

Akan tetapi tidak semua penelitian beranggapan sama,Gilman sebagai dikutip dari Bambang (2002) menolak penggunaan rasio keuangan sebagai indikator yang sangat penting dengan mengajukan beberapa alasan yaitu :

1. Perubahan rasio keuangan sebenarnya merupakan angka yang tidak dapat diinterpretasikan karena pembilang dan penyebutnya bervariasi.
2. Pengukuran rasio keuangan yang bersifat artifisial.
3. Rasio keuangan mengalihkan perhatian analisa dari pandangan terhadap perusahaan secara komprehensif.
4. Keandalan rasi keuangan sebagai indicator sangat bervariasi diantara setiap rasio.

#### **D. Analisis Rasio Keuangan**

Teknik analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung dengan mengabungkan angka-angka di neraca dengan atau angka-angka pada laporan laba rugi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### **1. *Current Ratio* (CR)**

*Current Rasio* adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Berikut ini rumus untuk menghitung current ratio.

*Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hubungan CR dengan *Return Saham*, apabila nilai dari *Current Ratio* meningkat, maka ini berarti bahwa perusahaan mampu untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan hal ini dapat dijadikan sinyal bagi pihak manajemen untuk menarik minat para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi angka *Current Ratio* maka semakin baik reputasi perusahaan dan akan membuat harga saham meningkat yang nantinya secara tidak langsung akan meningkatkan *Return Saham*.

## 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek leverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

*Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hubungan DER dengan *Return Saham*, apabila nilai dari DER tinggi maka ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi pula resiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan DER yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan ini dapat dijadikan sinyal untuk investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami situasi tersebut.

### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari penjualan (*sales*) dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*). Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.

*Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Hubungan NPM dengan *Return Saham*, semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan



menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga secara teoritis *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

#### 4. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Dengan kata lain *Earning Per Share* (EPS) adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar.

*Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga Dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Hubungan EPS dengan *Return Saham*, *Earning Per Share* akan sangat membantu investor karena informasi *Earning Per Share* bias menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan di masa yang akan datang karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang akan siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## 5. *Return* Saham

*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin ; 2007). *Return* dalam arti sebenarnya adalah suatu hasil dari penanaman modal atau investasi yang kita tanam. Investor akan mendapatkan return yang tinggi atau rendah bahkan mungkin tidak mendapatkan return sama sekali. Tinggi rendahnya *return* dapat dilihat dari respon pasar yang menanggapi adanya even tersebut. *Return* Saham merupakan pengembalian yang diterima oleh investor karena telah berani mengambil resiko atas investasi yang dilakukannya sehingga menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi.

*Return* Saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return Saham} = \frac{(P_{t+1} - P_t)}{P_t}$$

Maka hubungan keuangan dengan *return* adalah jika pasar bereaksi positif karena adanya pengumuman publikasi laporan keuangan menunjukkan bahwa investor mempunyai kinerja dari perusahaan itu, akibatnya permintaan atas saham perusahaan tersebut akan meningkat dan akan berdampak pada kenaikan harga saham, ini berarti *return* yang diperoleh tinggi. Sedangkan pasar yang bereaksi negatif karena adanya pengumuman publikasi laporan keuangan akan berakibat pada penurunan harga saham di bursa, artinya return yang diperoleh rendah atau tidak memperoleh return sama sekali.

## E. Penelitian Terdahulu

Table 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Judul/Penelitian/Tahun	Variabel Yang Diamati	Metode/Alat Analisis	Hasil
1	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap return saham (perusahaan Real Estate dan Property 2008-20012)  Kurniawan (2013)	<i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE)	Regresi linier berganda	Berdasarkan analisis regresi linier berganda menghasilkan kesimpulan <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
2	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  Mandela (2015)	DER, ROE, EPS, PER, dan NPM	Regresi linier berganda	Pengaruh Kinerja Keuangan secara parsial maupun secara simultan terhadap <i>Return Saham</i> . Berdasarkan analisis regresi linier berganda menghasilkan kesimpulan secara parsial DER, ROE, EPS, PER, dan NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>
3	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap <i>Return Saham</i> dengan tujuan mengetahui pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS)  Sinambela (2015)	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Regresi linier berganda	<i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> .
4	Pengaruh kinerja keuangan terhadap <i>return saham</i> perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta  Dyah Kumala Trisnaeni (2007)	Rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar	Regresi linier berganda	Rasio EPS dan PER mempunyai pengaruh positif terhadap <i>return saham</i> , sedangkan rasio DER, ROI dan ROE mempunyai pengaruh yang negative terhadap <i>return saham</i> .

5	Penelitian terhadap 13 perusahaan manufaktur yang diukur dengan CR,ROA,DER,TAT  IG.K.A. Ulupui (2009)	CR,DER dan ROA	Regresi linier berganda	CR,DER dan ROA mempunyai pengaruh yang negatif terhadap <i>return</i> saham.Hal ini dikarenakan perusahaan belum mampu mengelola aktiva yang tersedia dalam operasionalnya,sehingga menyebabkan <i>total assest turnover</i> yang di dapat turun.
---	---	----------------	-------------------------	---

Sumber : jurnal skripsi

## F. Kerangka Pemikiran Teoritis

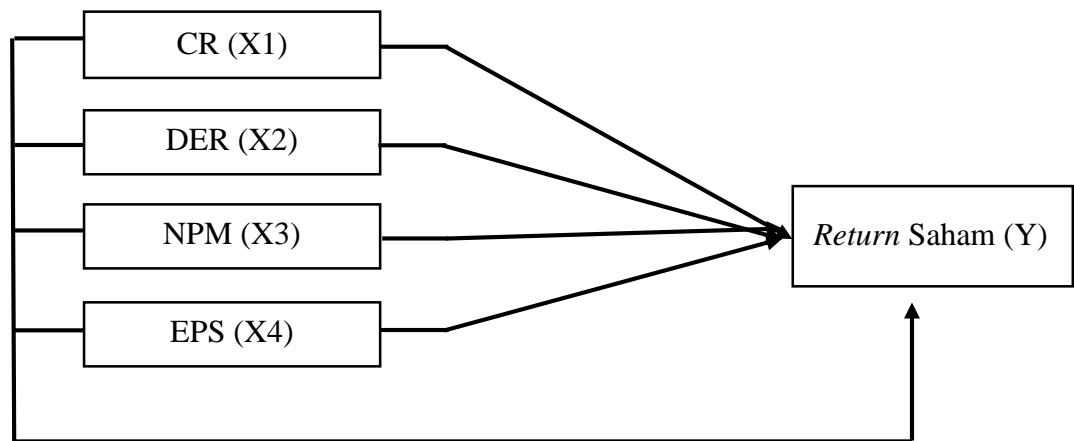
Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah diuraikan diatas maka kerangka pemikiran yang diajukan sebagai berikut :

- a. Current Ratio (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham.
- b. *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap *Return* Saham.
- c. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.
- d. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.
- e. Current Ratio (CR), *Debt to equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

Pemaparan dalam kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan dengan tabel berikut ini.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Keterangan :

Y : Variabel dependen *return* saham

$X_1$ : Variabel independen *current ratio*

$X_2$ : Variabel independen *debt to equity ratio*

$X_3$  : Variabel independen *net profit margin*

$X_4$ : Variabel independen *earning per share*

**G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan tentang suatu hal yang sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan

masalah,tujuan,teori,pemikiran terdahulu dan kerangka pemikiran,maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Current ratio (CR)* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Return Saham*.

H2 : *Debt To Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Return Saham*.

H3 : *Net Profit Margin (NPM)* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return Saham*.

H4 : *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Return Saham*.

H5 : *Current ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return Saham*.